

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu ibadah yang harus dilakukan oleh umat muslim merupakan shalat. Shalat ialah ibadah yang sangat agung serta mempunyai keistimewaan tersendiri di dalam agama Islam. Untuk itu jangan sampai kita posisikan menjadi amalan yang biasa-biasa saja. Shalat secara bahasa ini memiliki beberapa arti diantaranya berarti rahmah (kasih sayang), doa, pujian baik dari Allah kepada Rasulnya dan istighfar (permohonan ampun).<sup>1</sup> Adapun shalat secara istilah berarti beribadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>2</sup>

Ibadah shalat dibagi menjadi dua kategori, yaitu shalat fardhu dan shalat sunah. Shalat fardhu adalah shalat yang wajib untuk dilaksanakan dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Banyak keutamaan shalat yang sangat bermanfaat, diantaranya: *pertama*, shalat adalah ibadah yang utama, yang pertama kali dipertanggungjawabkan dan diperhitungkan saat kita menghadap sang Khaliq. *Kedua*, shalat lima waktu dapat menghapus dosa kecil dan ampunan dari Allah. *Ketiga*, shalat dikatakan istimewa

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Ya'kum, *al-Firuz Abadi, al-Qomus al-Muhith* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995 M/1415 H.), 1681.

<sup>2</sup> Muhammad Sholih al-Utsaimin, *Syarh al-Mumti' Ala Zad al-Mustaqni'* (Riyadh: Muassasah Asam lil-Nasyr, 1995 M/1416 H.), 5.

karena merupakan salah satu dari rukun Islam dan dianggap istimewa karena diwajibkan oleh syariat Islam. *Keempat*, shalat sebagai tiang agama, maka ketika shalat itu tidak dikerjakan, maka agama tidaklah sempurna.<sup>3</sup>

Adapun yang termasuk dalam shalat fardhu adalah shalat wajib lima waktu antara lain zuhur, asar, magrib, isya' dan subuh.<sup>4</sup> Sedangkan shalat sunah menurut bahasa ialah tambahan atau disebut juga shalat selain shalat fardhu. Shalat sunah lebih utama dilakukan daripada ditinggalkan.<sup>5</sup> Keutamaan shalat sunah banyak sekali, di antaranya dapat menutupi kekurangan dalam shalat fardhu, seperti kurang khusyu ketika kita shalat.<sup>6</sup> Para ulama membagi shalat sunah menjadi dua bagian yaitu: *pertama* shalat sunah yang dilakukan secara berjamaah, seperti shalat dua hari raya (idul fitri dan idul adha), shalat gerhana (gerhana matahari/kusuf dan gerhana bulan/khusuf), shalat *istisqa'* dan shalat tarawih. *Kedua* shalat sunah yang tidak dilakukan secara berjamaah (*munfarid*), seperti shalat rawatib, tahajud, *dhuha*, tasbih, tobat, *awwabin* dan lain-lain.<sup>7</sup>

Di antara shalat sunah yang sering dilaksanakan dan apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala serta mengandung keistimewaan adalah shalat tahajud. Shalat sunah ini dikenal memiliki manfaat yang besar serta dilaksanakan pada malam hari dengan didahului tidur. Shalat

---

<sup>3</sup> Saproni M Samin, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* (Bogor: Bina Karya Utama 2013), 4.

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad bin Qasim al-Gozi, *Fath al-Qarib al-Mujib* (Surabaya: Nurul Huda, t.th), 11.

<sup>5</sup> Muhammad bin 'Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Nihayat al-Zayn Fi Irsyad al-Mubtadi'in* (Semarang: Al-Alawiyah, t.th), 98.

<sup>6</sup> Imam ar-Ramli rahimahullah, *Kitab Tuhfatul Muhtaj Fii Syahril Minhaj* jilid 2.

<sup>7</sup> Saleh Zamzami dan Endra Kusnawan, *23 Salat Sunnah Menurut Empat Imam Madzab* (Jakarta: Gramedia, 2016), 5–6.

tahajud memiliki banyak keutamaan, seperti memperoleh kemuliaan, wibawa<sup>8</sup> dan terkabulkannya do'a-do'a serta menolak penyakit hingga penebus dosa, seperti dalam hadis diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi: "*Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah hidangan orang-orang shalih sebelum kalian dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan dan menolak penyakit dari badan.*"<sup>9</sup>

*Kedua*, shalat *dhuha*, Shalat sunah ini dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari terbitnya matahari hingga menjelang pukul 12.00. Shalat dhuha sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadis mempunyai banyak manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari shalat dhuha<sup>10</sup>, salah satunya mendapatkan balasan di surga (istana).<sup>11</sup> *Ketiga*, shalat hajat, apabila memiliki suatu keinginan, maka dianjurkan untuk melaksanakan shalat hajat dengan penuh kelemah lembut, kesabaran, dan merendahkan diri sebagai bentuk permohonan. Hikmah dari shalat sunah hajat, antara lain mempermudah terkabulnya do'a.<sup>12</sup>

Shalat tahajud merupakan salah satu ibadah yang dilakukan pada malam hari. Shalat tahajud tidak sering dilakukan karena ibadah ini dilakukan sebelum waktu subuh atau lebih tepatnya lagi ketika manusia masih dalam keadaan tertidur. Oleh karena itu jika seseorang melaksanakan shalat ini di sepertiga malam, maka Allah Swt akan mengabulkannya.

<sup>8</sup> Departemen Agama, Q.S. al-Isra (17): 79, 290.

<sup>9</sup> Abu> 'Isa> Muhammad bin 'Isa> bin Sawrah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi No. 3549* (Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah: 2018/1439), 391.

<sup>10</sup> Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha* (Jakarta: QultumMedia, 2008), 63-95.

<sup>11</sup> Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Propotic Intelligence* (Yogyakarta: Islamika, 2005), 325-326.

<sup>12</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tarhib wa Tarhib, bab Anjuran Melakukan Shalat Hajat dan Berdo'a* (Jakarta: Pustaka Azami, 2010), 127.

Karena salah satu waktu mustajabah untuk berdo'a ialah di sepertiga malam. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Isra (17): 79. Ayat tersebut memerintahkan untuk para muslim mendirikan shalat tahajud. Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Shalat sunah akan menjadi tambahan untuk ibadah shalat wajib. Dengan mendirikan shalat tahajud maka Allah Swt akan memberikan kemudahan untuk hambanya yang mendirikannya. Karena waktu melaksanakan shalat tahajud ialah waktu yang baik untuk memanjatkan do'a kepada Allah Swt.

Salah satu shalat sunah yang banyak dihidupkan di masyarakat muslim Indonesia baik secara berjamaah maupun *munfarid*, yaitu shalat tahajud. Tradisi ini berjalan, baik itu dikerjakan di rumah, di masjid maupun di pesantren. Kemudian hal inilah yang juga bisa diamati di asrama putri MTs al-Amien. Tradisi ini berawal dari seorang pembimbing MTs yang mendampingi mereka sedang melakukan sholat tahajud. Lalu salah satu dari santri mengetahuinya dan ingin mengikuti apa yang dilakukan pembimbing tersebut. Setelah beberapa santri mengikuti shalat tahajud, lalu diadakanlah tradisi shalat tahajud secara berjamaah dan wajib dilakukan oleh para santri. Shalat tahajud dilakukan sebanyak 4 rakaat dan dilanjut dengan melakukan shalat witir 3 raka'at lalu dilanjutkan dengan pembacaan istighasah singkat yang dibaca setiap selesai shalat. Tidak hanya istighasah saja, mereka juga melakukan berdo'a bersama yang dipimpin oleh pembimbing.

Dari pemaparan di atas peneliti melihat tradisi shalat tahajud berjamaah di asrama putri MTs al-Amien bisa dikatakan sebagai bagian dari

menghidupkan hadis (*Ihya al-Sunnah/Ihya al-Hadith*) tentang shalat tahajud. Pada akhirnya shalat tahajud tersebut menjadi kegiatan wajib para santri dalam setiap malamnya. Adanya tradisi ini bertujuan agar santri terbiasa melakukan shalat tahajud dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kesehariannya, yang tidak hanya rajin dilakukan di pondok saja akan tetapi santri diharapkan mampu untuk memiliki kesadaran dan tetap mengusahakan shalat tahajud kapanpun dan dimanapun.

Berawal dari fenomena inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang upaya yang dilakukan pembimbing asrama dalam menghidupkan hadis shalat tahajud pada santri putri asrama MTs al-Amien serta dampak santri asrama MTs al-Amien setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktik shalat tahajud di asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak santri asrama MTs al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan praktik shalat tahajud di asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan dampak santri asrama MTs al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun non akademis. Adapun kegunaan akademis dan non akademis dalam skripsi ini antara lain:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam hal pengembangan kajian *Living* Hadis, khususnya dalam lingkup tradisi keagamaan di pesantren PTKIN.

2. Non akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan motivasi terutama kepada para santri asrama MTs al-Amien agar tetap mengusahakan shalat tahajud kapanpun dan dimanapun. Di samping itu juga, diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi para pembaca agar mengetahui tentang tradisi shalat tahajud santri putri MTs asrama Pondok Pesantren al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan terdapat karya tulis ilmiah yang masih berhubungan dengan tema yang penulis ambil. Di antaranya ialah:

*Pertama*, Skripsi “Peranan Shalat Tahajud dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ansa Salatiga”, karya Fahruni Nur Karimah. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan shalat tahajud serta faktor pendukung kegiatan shalat tahajud yang mempengaruhi

kesehatan mental santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta lebih terfokus kepada peranan dari dilaksanakannya shalat tahajud.<sup>13</sup>

*Kedua*, Artikel “Pengaruh Hafalan al-Qur’an dan Intensitas Shalat Tahajud terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis”, artikel karya Sayidatun Wihardina Awaliyah dkk. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara hafalan al-Qur’an dan intensitas shalat tahajud terhadap nilai mata pelajaran al-Qur’an Hadis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggabungkan kepustakaan dan lapangan.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Skripsi “Hubungan Intensitas Shalat Tahajud dan Sikap *Tawwadhu*’”, karya Siti Faizah. Penelitian ini tidak begitu menyinggung tentang prosesi shalat tahajud, akan tetapi lebih memfokuskan tentang hubungan yang positif antara intensitas shalat tahajud dengan sifat *tawwadhu*’ santri.<sup>15</sup>

*Keempat*, Skripsi “Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran”, karya Toni Ardi Rafsanjani. Penelitian ini membahas tentang pengaruh shalat tahajud mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Fahruni Nur Karimah, *Peranan Shalat Tahajud dalam Kesehatan Mental* (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), 35.

<sup>14</sup> Sayidatun Wihardina Awaliyah dkk, “Pengaruh Hafalan al-Qur’an dan Intensitas Shalat Tahajud terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur’an Hadis”, *Jurnal Studi Islam*, (1 Juni, 2017), 34.

<sup>15</sup> Siti Faizah, *Hubungan Intensitas Shalat Tahajud dan Sikap Tawaddu* (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), 57.

<sup>16</sup> Toni Ardi Rafsanjani, *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran* (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013), 74.

*Kelima*, Skripsi “Konsep Sholat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya dengan Psikologi Kesehatan”, karya Siti Chodijah. Penelitian ini lebih membahas tentang konsep shalat tahajud melalui pendekatan psikoterapi yang hubungkan dengan psikologi Kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode R dan D dan pengumpulan datanya menggunakan metode library research.<sup>17</sup>

*Keenam*, Jurnal “Kesehatan Mental Pelaku Shalat Tahajud”, karya Muzdhalifah M. Rahaman. Penelitian ini lebih membahas tentang pelaku yang mengamalkan shalat tahajud memiliki mental yang sangat sehat yang berciri-ciri: jiwa lebih tenang, pikiran lebih jernih, badan menjadi sehat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

*Ketujuh*, Skripsi “Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus STAIN Salatiga”, karya Arifah Puji Handayu. Penelitian ini membahas variasi intensitas shalat dengan variasi ketenangan jiwa yang dianalisis menggunakan rumus teknik korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur di atas, penelitian karya Siti Faizah, Fahruni Nur Karimah dan Muzdhalifah M. Rahaman adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih membahas

---

<sup>17</sup> Siti Chodijah, “Konsep Sholat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya dengan Psikologi Kesehatan di Klinik Terapi Tahajud Surabaya”, *Jurnal Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017, 432.

<sup>18</sup> Muzdhalifah M. Rahaman, “Kesehatan Mental Pelaku Shalat Tahajud”, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, STAIN Kudus, 2016, 487.

<sup>19</sup> Arifah Puji Handayu, “Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus STAIN Salatiga” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2017), 32.



tentang peranan dari dilaksanakannya shalat tahajud yang memiliki mental yang sangat sehat. Sedangkan Toni Ardi Rafsanjani dan Arifah Puji Handayu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dan variasi intensitas shalat tahajud dengan variasi ketenangan jiwa. Untuk penelitian Sayidatun Wihardina Awaliyah dkk dan Siti Chodijah menggunakan metode kepustakaan. penelitian ini membahas mengenai intensitas shalat tahajud terhadap nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan konsep shalat tahajud melalui pendekatan psikoterapi.

Dalam penelusuran peneliti ada beberapa persamaan pendekatan dalam penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian di atas peneliti belum menemukan kajian yang spesifik membahas upaya yang dilakukan pembimbing asrama dalam menghidupkan hadis shalat tahajud pada santri putri asrama MTs al-Amien serta dampak santri asrama MTs al-Amien setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah. Penelitian ini juga termasuk dalam wilayah kajian *living hadis*. Sehingga ditinjau dari signifikansinya penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan menjelaskan secara sistematis apa yang akan dipaparkan pada bab-bab selanjutnya agar bisa dipahami secara jelas dan komprehensif, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, memaparkan tentang bagian pendahuluan yang di dalamnya terdapat sub bab konteks penelitian, yaitu apa yang mendasari peneliti mengambil penelitian ini, kemudian disambung dengan fokus

penelitian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji. Setelah adanya penyajian rumusan masalah peneliti akan menjelaskan mengenai kegunaan dan manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan. Setelah itu akan disajikan telaah pustaka dan sistemika pembahasan.

Bab ke-dua berisi tentang landasan teori atau telaah umum. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Di antaranya meliputi: kajian *living* Hadis, teori konstruksi sosial serta shalat tahajud.

Bab ke-tiga memaparkan metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian di asrama MTs pondok pesantren al-Amien, di antaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab ke-empat paparan data dan temuan penelitian. Dimana didalamnya berisi tentang pelaksanaan shalat tahajud di asrama MTs pondok pesantren al-Amien Kota Kediri dan dampak santri asrama MTs al-Amien setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjamaah di asrama MTs pondok pesantren al-Amien Kota Kediri.

Bab ke-lima memaparkan jawaban atas fokus penelitian dimana didalamnya berisi tentang jawaban dari rumusan masalah tradisi pelaksanaan shalat tahajud di asrama MTs pondok pesantren al-Amien Kota Kediri dan dampak santri asrama MTs al-Amien setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjamaah di asrama MTs pondok pesantren al-Amien Kota serta

analisis konstruksi sosial santri terhadap tradisi shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs al-Amien Kota Kediri.

Bab ke-enam merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, serta beberapa saran dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat Islam dan khususnya bagi peneliti sendiri